



**The Effect of the *Reading To Learn* Learning Method on Short Story Text Writing Skills of Class XI Students of SMA Negeri 7 Padang**

**Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading To Learn* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang**

Sania Lanen\*, Atmazaki  
Universitas Negeri Padang (Indonesia)  
[sanialanen2708@gmail.com](mailto:sanialanen2708@gmail.com)

Received Mei 2023

Accepted July 2023

**Abstract**

This study aims to determine the influence of the *Reading To Learn* learning method on the writing skills of grade XI students of SMA Negeri 7 Padang. This type of quantitative research uses pseudo-experimental methods with pretest-posttest design. The population in this study is grade XI students of SMA Negeri 7 Padang. The samples that the researchers took in this study were class XI.F3 students totaling 36 people. The data analysis techniques used include descriptive analysis, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of this study showed an improvement in students' skills in writing short stories. In the pretest score of writing short stories, students obtained an average score of 76.62, an increase in the posttest score with an average of 81.71. This proves that there is a significant influence between the *Reading To Learn* learning method on the writing skills of grade XI students.

**Keywords** – Influence, *Reading To Learn*, writing skills, short story text

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Reading To Learn* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI.F3 yang berjumlah 36 orang. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Pada skor *pretest* menulis cerpen siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 76,62, mengalami peningkatan pada skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 81,71. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Reading To Learn* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI.

**Kata kunci** – Pengaruh, *Reading To Learn*, keterampilan menulis, teks cerpen

**How to cite this article:**

Lanen, S., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.24>

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mulyati, Y., 2014, p. 4). Keempat keterampilan berbahasa ini penting untuk dipahami oleh siswa. Namun, juga dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satunya seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bermanfaat dan dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini.

Keterampilan menulis sangat penting dalam ilmu pendidikan, salah satu pembelajaran sastra yang membutuhkan siswa terampil dalam menulis yaitu pembelajaran menulis cerpen. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra fiksi yang memiliki komposisi cerita, tokoh, latar yang lebih sempit daripada novel yang penceritaannya terbatas hanya satu kisah (Fitryana, 2011, p. 15). Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Kurniawan dan Sutardi (dalam Anggraini, Tressyalina, & Noveria, 2018, p. 35), menyatakan bahwa cerpen merupakan rangkaian peristiwa yang terangkai menjadi satu kesatuan yang di dalamnya memuat konflik antar tokoh atau pun dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen bersifat bisa dibaca sekali duduk serta dikatakan sebagai narasi yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja serta relatif pendek (Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. 2021, p. 10). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi sebagai seni keterampilan menyajikan cerita yang memiliki komposisi cerita, tokoh, latar yang terbatas hanya satu kisah yang terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, yang di dalamnya memuat konflik antar tokoh atau pun dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Untuk menulis sebuah cerpen, tentunya tidak terlepas dari penggunaan struktur cerpen meliputi (1) tahap pengenalan cerita (*orientation*), (2) tahap kemunculan konflik (*rising action*), (3) tahap konflik memuncak (*turning point*), (4) tahap konflik menurun (antiklimaks), dan (5) tahap penyelesaian (*resolution*) serta memperhatikan unsur-unsur yang membangun cerita dari dalam (Marwati, H. & Waskitaningtyas, K. 2021).

Pembelajaran menulis cerpen bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap menghargai dan memahami sesuatu yang bermakna dalam kehidupan (Kundharu & Slamet dalam Budiono, I., dkk, 2016, p. 109). Menulis cerpen menjadi salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa SMA kelas XI yang dimuat dalam kurikulum merdeka pada capaian pembelajaran menulis bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif, serta peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan hambatan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebagai berikut. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema menulis cerpen karena minat siswa yang kurang dalam membaca. Kedua, siswa sulit mengembangkan gagasan dalam penulisan karena penguasaan kosakata siswa masih terbatas. Ketiga, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karena dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca dan menulis penguasaan kosakata siswa. Keterampilan menulis cerita pendek dapat diperoleh dari membaca. Tingginya minat baca akan mempengaruhi banyaknya bacaan seseorang sekaligus akan menambah penguasaan kosakata (Tarigan, H. G. dalam Hikmatin, T., 2020, p. 287). Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis cerpen.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks cerpen ini yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn*. *Reading To Learn* adalah metodologi yang mendukung siswa untuk membaca dengan pemahaman dan keterlibatan, kemudian menggunakan apa yang telah mereka pelajari dari membaca untuk menulis teks yang koheren (Rose, D., 2018, p. 162). Sejalan dengan hal itu Metode *Reading To Learn* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca yang efektif untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik (Richardson, J. S., Morgan, R. F., & Fleener, C, 2012, p. 140). Melalui penerapan metode *Reading To Learn* memberi kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman tentang cerita di luar kelompok mereka sendiri, karena siswa dapat melihat bahwa orang lain memiliki berbagai pendapat bahwa interpretasi dan perspektif yang berbeda dapat didukung oleh teks yang sama (Mathes, Fuchs, D., & Fuchs, L., 1997, p. 24). Berdasarkan pendapat tersebut, maka Metode *Reading To Learn* adalah suatu metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca yang efektif untuk membantu siswa memperoleh informasi, menganalisis konten, dan membangun pemahaman yang mendalam melalui pembacaan secara aktif dengan pandangan yang berbeda.

Hayati. Y., Hafrizal, dkk. (2022, p. 64) mengemukakan langkah metode *Reading To Learn* dalam pembelajaran menulis cerpen diantaranya sebagai berikut. Pertama, guru mengarahkan siswa pada materi yang telah dipelajari dalam teks cerpen dengan memberikan pertanyaan singkat terkait struktur, unsur dan ejaan yang harus ada dalam teks cerpen. Kedua, guru menunjukkan contoh teks cerpen melalui tampilan layar proyektor. Setelah guru menjelaskan materi teks cerpen kepada siswa, selanjutnya guru langsung menunjukkan contoh teks cerpen di depan kelas dan membagikan lembar contoh teks cerpen yang sudah dicetak kepada masing-masing siswa. Ketiga, guru membimbing siswa membaca bersama contoh teks cerpen. Guru bersama-sama dengan siswa membaca contoh teks cerpen yang ditampilkan di layar sambil menginstruksikan siswa untuk menandai bagian dari teks yang termasuk struktur, unsur, serta memeriksa ejaan. Keempat, guru meminta siswa menentukan kata kunci. Setelah siswa membaca dan menandai bagian struktur dan unsur serta ejaan dari teks, selanjutnya siswa menggarisbawahi kata kunci yang menjadi inti jalannya cerita pada teks cerpen. Kelima, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menulis kata kunci kemudian mengganti kata kunci yang sudah ditandai dengan sinonim, antonim, atau kata lain yang sesuai dengan konteks kalimat. Keenam, siswa merekonstruksi teks cerpen berdasarkan kata kunci yang telah diubah dengan sinonim, antonim, atau kata lain yang sesuai dengan konteks kalimat. Ketujuh, guru meminta setiap siswa untuk menulis teks cerpen berdasarkan teks stimulus yang diberikan dengan pola yang sama (menandai, mengganti, merekonstruksi). Kedelapan, salah satu siswa diminta maju ke depan untuk menuliskan teks hasil rekonstruksi di papan tulis. Kesembilan, guru mengevaluasi teks cerpen yang ditulis siswa untuk menilai apakah cerpen yang ditulis memenuhi persyaratan teks cerpen (struktur, unsur, dan ejaan yang tepat).

Metode pembelajaran *Reading To Learn* ini membimbing siswa memahami teks dengan mencari setiap kata kunci yang menjadi jalan cerita dari sebuah teks yang diberikan. Dengan demikian, metode Pembelajaran *Reading To Learn* ini dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dan memudahkan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan kreativitas yang dimiliki oleh diri siswa masing-masing, serta membuat siswa dapat menjadi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis teks cerpen. Pemahaman, pengamatan, dan pengalaman menjadi acuan penting bagi siswa untuk menulis sebuah cerita.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara kuantitatif karena memuat data berupa angka yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* yang dipraktikkan pada siswa SMA Negeri 7 Padang. Hasil dari tes keterampilan menulis teks cerpen ini dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang sistematis untuk membangun hubungan sebab-akibat pada fenomena yang terjadi. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* pada satu kelompok subjek. Langkah awal dilakukan pengukuran, kemudian diberikan perlakuan jangka waktu tertentu, lalu dilakukan pengukuran kedua kalinya. Rancangan *one group pretest-posttest design* sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*

<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

### Keterangan:

T<sub>1</sub> = Keterampilan Menulis teks cerpen siswa sebelum menggunakan metode *Reading To Learn*

X = Subjek diberi perlakuan, yaitu penerapan metode *Reading To Learn*

T<sub>2</sub> = Keterampilan menulis teks cerpen siswa setelah menggunakan metode *Reading To Learn*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI.F3 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerpen dan rubrik penilaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t dengan teknik t-test yang pertama, yaitu normalitas, kedua yaitu uji homogenitas, dan ketiga yaitu Uji-t.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Reading To Learn* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Analisis dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-T pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

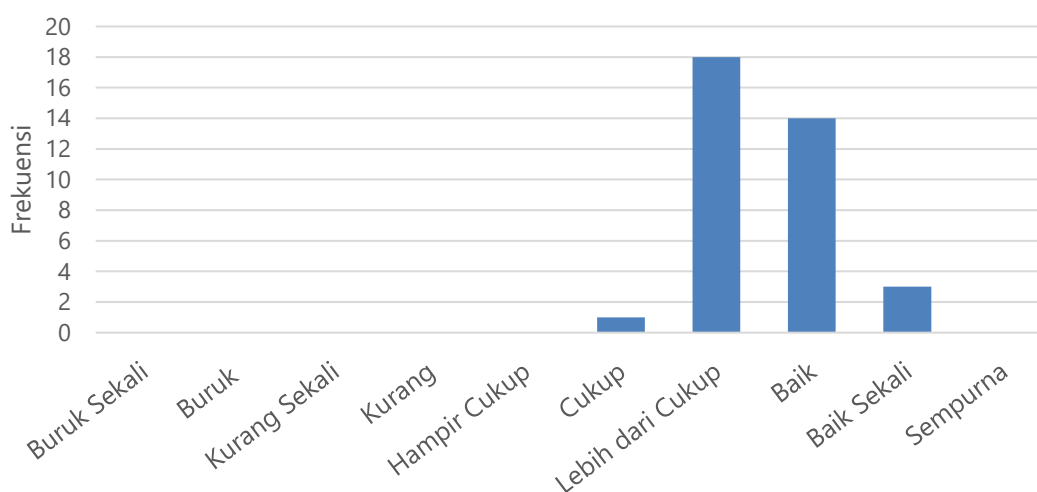
<b>Data</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>
N	36	36
Skor tertinggi	11	11
Skor terendah	7,5	8,5
Mean	76,62	81,71
Median	75,00	83,33
Modus	75,00, 79,17	79,17, 83,33
Standar deviasi	6,48	6,00
Uji Normalitas	0,1266	0,1364
Uji Homogenitas		1,17
Uji-t		3,46

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi *pretest* siswa mencapai skor 11 dan skor tertinggi *posttest* siswa mencapai skor 11. Data kelompok sebelum menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk N=36 karena  $L_0 < L_t$  ( $0,1266 < 0,1477$ ). Sama halnya dengan data kelompok sesudah menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* pada taraf signifikan 0,05 untuk N=36 karena  $L_0 < L_t$  ( $0,1364 < 0,1477$ ). Kelompok data memiliki homogenitas pada taraf kepercayaan 95% dengan dk (n1 sebagai pembilang dan n2 sebagai penyebut) karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,17 < 1,76$ ). Distribusi frekuensi perolehan skor *pretest-posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 7 Padang

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	11	1	2,78%	BS
2.	10,5	2	5,56%	BS
3.	10	5	13,89%	B
4.	9,5	9	25,00%	B
5.	9	9	25,00%	LdC
6.	8,5	6	16,67%	LdC
7.	8	3	8,33%	LdC
8.	7,5	1	2,78%	C

Tabel 3 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



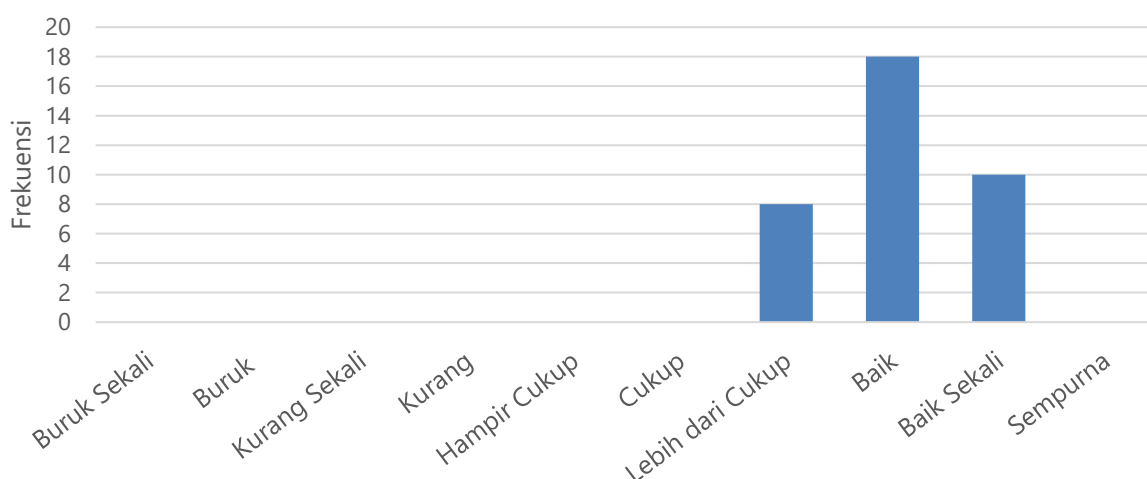
**Grafik 1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Reading To Learn***

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 di atas, skor tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 1 orang (2,78%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 2 orang (5,56%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 5 orang (13,89%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 9,5 berjumlah 9 orang (25,00%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 9 orang (25,00%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 6 orang (16,67%). Ketujuh, siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 3 orang (8,33%). Kedelapan, siswa yang memperoleh skor 7,5 berjumlah 1 orang (2,78%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 7 Padang

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	11	4	11,11%	BS
2	10,5	6	16,67%	BS
3	10	9	25,00%	B
4	9,5	9	25,00%	B
5	9	5	13,89%	LdC
6	8,5	3	8,33%	LdC

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Padang setelah Menggunakan Metode Pembelajaran *Reading To Learn***

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 2 di atas, skor tes keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang setelah menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 4 orang (11,11%). Kedua, siswa yang memperoleh skor 10,5 berjumlah 6 orang (16,67%). Ketiga, siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 9 orang (25,00%). Keempat, siswa yang memperoleh skor 9,5 berjumlah 9 orang (25,00%). Kelima, siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 5 orang (13,89%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 8,5 berjumlah 3 orang (8,33%). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* sebesar 76,62. Artinya, rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* berada pada kualifikasi Baik (B). Akan tetapi, rata-rata hitung tersebut masih berada di bawah nilai KKTP yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 7 Padang, yaitu 80,00.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh, terlihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn*. Akan tetapi, peningkatan nilai siswa tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Kedua*, pengaruh penerapan metode pembelajaran *Reading To*

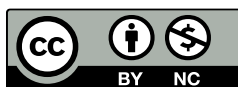
*Learn* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang telah pernah digunakan sebelumnya, hanya saja tidak secara eksplisit. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran berikut. Pertama, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti tidak menyarankan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Padang untuk menggunakan metode pembelajaran *Reading To Learn* dalam pembelajaran menulis teks cerpen, melainkan guru bisa saja menggunakan variasi metode lain untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Kedua, siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang agar lebih banyak berlatih menulis, terutama menulis teks cerpen agar dapat dikembangkan lebih baik. Ketiga, peneliti lain yang akan meneliti penggunaan metode *Reading To Learn* dalam pembelajaran menulis cerpen hendaknya merancang penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran menulis teks cerpen guna menambah wawasan dan menciptakan pembaharuan dalam khazanah ilmu pengetahuan, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. 2018. Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34-40.
- Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. 2021. Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi. Co. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(2), 10-15.
- Budiono, I., Degeng, N., Ardhana, W., & Suyitno, I. (2016). The effect of mind mapping method and learning motivation on writing short story learning skills in Indonesian subject. *Journal of Research & Method in Education*, 6(5).
- Fitryana, D. I. (2011). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. *Skripsi S-1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Fuchs, D., Fuchs, L. S., Mathes, P. G., & Simmons, D. C. (1997). Peer-assisted learning strategies: Making classrooms more responsive to diversity. *American Educational Research Journal*, 34(1), 174-206.
- Hayati, Y., Ulya, R. H., Amazola, M., Hafrizal, H., Galuh, B. M., & El Husna, I. (2022). Optimization Reading to Learn Learning Model on Narrative Text Writing Skills for Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5099-5110.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286-292.
- Marwati, H. & Waskitaningtyas, K. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Richardson, J. S., Morgan, R. F., & Fleener, C. (2012). *Reading To Learn in the content areas*. USA: Cengage Learning. Leiden: Brill.
- Wulandari, P., Maulidah, T., & Hardiana, M. T. A. N. (2021). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 47-57.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

[www.educaniora.org](http://www.educaniora.org)



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>